

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

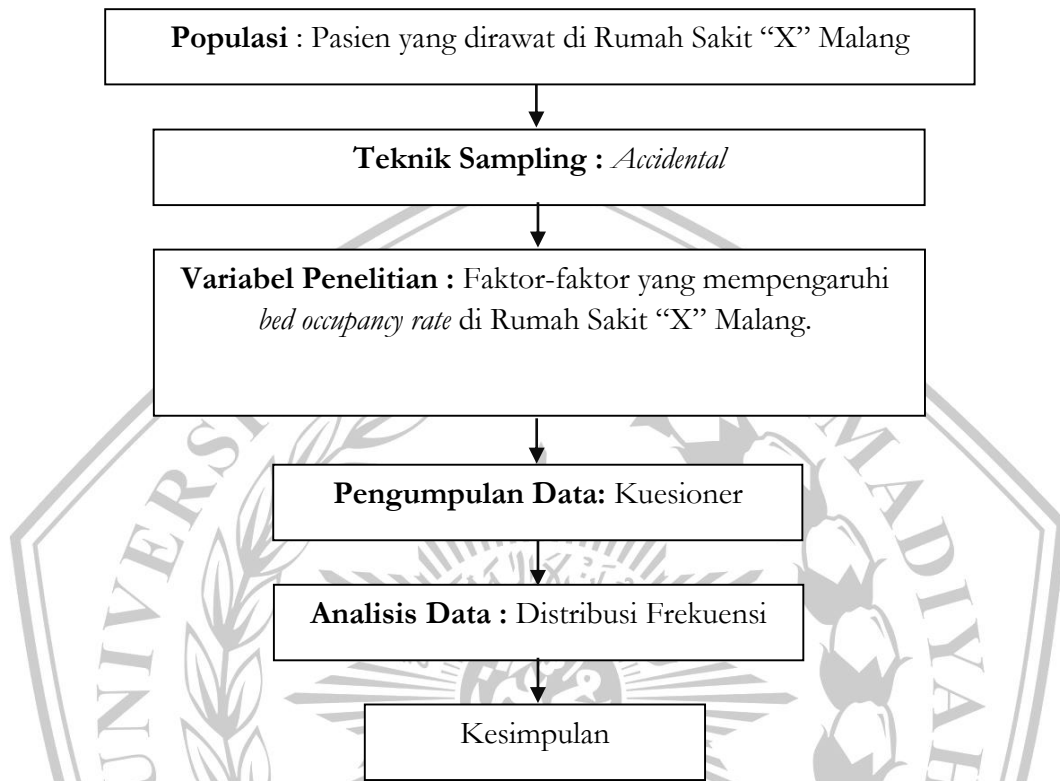
4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian. Sedangkan dalam arti sempit, desain penelitian adalah penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel, bagaimana mengukurnya, dst (Nasrudin, 2019).

Desain penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan. Rancangan penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Bed Occupancy Rate* di Rumah Sakit “X” Malang.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan suatu uraian dan visualisasi konsep-konsep serta variabel-variabel yang akan diukur atau diteliti (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 4.1 Kerangka Penelitian

4.2 Populasi, Sampel, Sampling

4.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini populasinya adalah populasi target yaitu pasien yang dirawat di Rumah Sakit "X" Malang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian dari hasil strategi sampling (Swarjana, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah pasien rawat inap di Rumah Sakit “X” Malang, sejumlah 23 pasien rawat inap.

4.2.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi merupakan karakteristik umum dalam subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti (Syahdrajat, 2015). Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pasien rawat inap 1x24 jam
2. Responden sudah dewasa atau berumur 17 tahun ke atas.
3. Responden mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi.

4.2.2.2 Kriteria Eklusi

Kriteria eklusi yaitu menghilangkan subjek yang tidak sesuai dengan kriteria pada suatu penelitian yang dikarenakan beberapa sebab (Syahdrajat, 2015). Kriteria eklusi dalam penelitian meliputi :

1. Responden anak-anak
2. Responden tidak sadar

4.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *accidental sampling* atau bisa disebut juga *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan *insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang

orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Indra & Cahyaningrum, 2019).

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Hermawan, 2019). Variabel dalam penelitian ini adalah faktor internal rumah sakit.

4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Hidayat, 2013).

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala Data	Hasil Ukur
Faktor Internal Rumah Sakit	a. Fasilitas yang digunakan dalam pelayanan fisik dan lingkungan	a. sarana ibadah, tempat parkir, ruang tunggu, tempat tidur pasien, lemari, nurse call, dll	Kuisisioner	Ordinal	Sangat Kurang < 50%
a. Sarana Umum	b. Peralatan medis yang digunakan baik dalam proses diagnose maupun terapi	yang sesuai peraturan perundang-undangan.			Cukup 50%-62,5%
b. Sarana Medis		b. stetoskop, tensimeter thermometer digital,			Baik 62,5%-75%
c. Sarana Penunjang Medis					Sangat Baik >75%
d. Tarif					
e. Ketersediaan Pelayanan					

f. Tenaga Medis	c. Sarana yang digunakan untuk membantu	timbangan pasien, dll yang sesuai
g. Paramedis Perawatan	menegakkan diagnose medis	peraturan perundang-undangan.
h. Sikap Dokter	d. Biaya yang dikenakan oleh Rumah Sakit terhadap pasien	c. Pelayanan penunjang medik spesialis, pelayanan penunjang medik sub spesialis, pelayanan penunjang medik lain
i. Sikap Perawat	e. Tersedianya pelayanan setiap dibutuhkan	d. Biaya yang dikeluarkan pasien
j. Komunikasi Pelayanan	f. Dokter yang mengobati pasien rawat inap	e. Kecukupan jumlah dokter dan perawat
	g. Perawat yang bertugas di Rumah Sakit	f. Dokter ketika dibutuhkan
	h. Sikap dokter dalam memberikan pelayanan	g. Perawat ketika dibutuhkan
	i. Sikap perawat dalam memberikan pelayanan	h. Sikap dan keramahan Dokter
	j. Tata cara pemberian informasi	i. Sikap dan keramahan Perawat
		j. Pemberian informasi ke pasien, bersedia mendengarkan keluhan pasien, dan bersedia menerima saran dan masukan dari pasien

4.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap di Rumah Sakit “X” Malang di ruang seruni, ruang anak, dan ruang mawar. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ke Rumah Sakit “X” Malang telah didapatkan bahwa nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) di Rumah Sakit “X” Malang memiliki nilai yang kurang dari standart.

Penelitian ini diawali dengan pembuatan proposal penelitian pada bulan Desember 2018 sampai dengan Desember 2019. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 28 Januari 2020 sampai dengan 29 Januari 2020.

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih. Dengan kata lain, instrumen penelitian dapat disebut dengan alat ukur (Kristanto, 2018). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

4.6.1 Alat Ukur Penelitian

Menurut (Hidayat, 2013), pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain berupa kuisisioner atau angket, observasi, wawancara, atau gabungan ketiganya. Alat ukur yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner untuk mengukur faktor yang menyebabkan *Bed Occupancy Rate* (BOR) di Rumah Sakit “X” Malang yang langsung diberikan kepada responden.

4.6.2 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2015). Jenis kuisisioner yang akan digunakan oleh peneliti adalah pertanyaan tertutup dengan *skala likert* yang merupakan daftar pertanyaan yang akan di amati dan responden memberikan jawaban dengan memberikan check list atau centang (✓) (Hidayat, 2013).

4.6.3 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

Variabel	Indikator	Nomer Soal	Jumlah
Faktor Internal Rumah Sakit	Sarana Umum	1, 2, 3, 4	4
	Sarana Medis	5	1
	Sarana Penunjang Medis	6, 7, 8, 9, 10	5
	Tarif	11, 12, 13	3
	Ketersediaan Pelayanan	14	1
	Tenaga Medis	15	1
	Para Medis Perawatan	16	1
	Sikap Dokter	17, 18	2
	Sikap Perawat	19, 20	2
	Komunikasi Pelayanan	21, 22, 23, 24, 25	5

4.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Penyusunan kuisisioner ini disusun oleh peneliti sendiri sehingga sebelum digunakan instrument tersebut terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Pengambilan data untuk uji validitas dan reliabilitas kuisisioner dilakukan dengan menggunakan

accidental sampling responden atau pasien di Rumah Sakit Prasetya Husada di Karangploso.

4.7.1 Uji Validitas

Suatu alat ukur atau instrument penelitian yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas data. Validitas adalah kemampuan untuk mengukur apa yang ingin di ukur (Supriyono, 2018). Pada penelitian ini yang dilakukan uji validitas adalah kuesioner tertutup mengenai pengaruh *Bed Occupancy Rate* (BOR), tujuannya untuk menyiapkan instrument yang valid. Uji validitas menggunakan bantuan *SPSS for Windows 16*. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05.

Uji validitas dilakukan oleh peneliti dengan menyebar kuisisioner berjumlah 25 item pertanyaan kepada 17 orang responden atau pasien di Rumah Sakit Prasetya Husada Karangploso. Hasil melakukan uji validitas 25 item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung yaitu 0,782 – 0,511 sesuai yang dilampirkan pada lampiran 1.

4.7.2 Uji Reliabilitas

Setelah mengukur validitas, maka perlu mengukur reliabilitas data, apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak. Reliabilitas atau keandalan berkaitan dengan apakah teknik-teknik tertentu yang dipakai secara berulang-ulang dapat menghasilkan hasil-hasil yang relative sama setiap kali dilakukan pengukuran. Aspek lain dari realiabilitas adalah keakuratan dari instrumen pengukuran (Supriyono, 2018). Aspek lain Reliabilitas statisik dihitung dengan rumus *Cronbach Alpha* dengan menggunakan *Spss for Windows 16*. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka reliabel

2. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka tidak reliabel

Pada penelitian ini hasil uji reliabilitas kuisioner semua pertanyaan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 yaitu 0,924.

4.8 Prosedur Pengambilan Data

Menurut (Kristanto, 2018), pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Langkah – langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

1. Peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu di Rumah Sakit “X” Malang.
2. Peneliti membuat surat izin studi pendahuluan dan penelitian ditanda tangani oleh Wakil Dekan I yang ditujukan untuk Direktur Rumah Sakit “X” Malang.
3. Peneliti mendapatkan data di Rumah Sakit “X” Malang.
4. Peneliti menentukan waktu untuk penelitian di Rumah Sakit “X” Malang.
5. Peneliti mengajak beberapa asisten untuk membantu dalam proses penelitian.
6. Peneliti mempersiapkan lembar *informed consent* dan kuisioner.
7. Penelitian dilakukan pada pasien rawat inap di Rumah Sakit “X” Malang yang sudah bersedia menjadi responden.
8. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan cara dalam mengisi lembar kuisioner kepada responden.
9. Peneliti mendampingi responden yang tidak paham dengan kuisioner.
10. Peneliti melakukan pengecekan terhadap lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.

4.9 Analisa Data

4.9.1 Langkah-Langkah Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2012), peneliti mengumpulkan data untuk diseleksi dari lembar kuesioner yang telah disiapkan. Data yang terkumpul akan diolah dengan tahap:

1. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten. Peneliti melakukan editing setiap selesai pengisian formulir atau kuesioner. Bila ada data yang tidak lengkap maka langkah yang dilakukan adalah pengecekan kembali.

2. *Tabulation*

Tabulation adalah memberi skor pada setiap item, dan mengubah jenis data dengan memodifikasi sesuai dengan teknik analisis yang digunakan. Peneliti melakukan tabulation memberi skor dan memodifikasi untuk beberapa item.

3. *Coding*

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan, untuk mempermudah pada saat analisa dan juga mempercepat pada saat *entry* data. Peneliti melakukan coding mengubasetiap selesai pengisian formulir atau kuesioner. Bila ada data yang tidak lengkap maka langkah yang dilakukan adalah pengecekan kembali.

4. *Entry* data

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dianalisis. Peneliti melakukan meng-*entry* data dari kuesioner ke perangkat komputer.

5. *Cleaning*

Cleaning adalah kegiatan untuk mengecek kembali apakah data yang sudah di-entry ada kesalahan atau tidak. Peneliti melakukan perbaikan data pada data-data yang mengalmi kesalahan.

4.9.2 Analisa Univariat

Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Tabel univariate adalah suatu tabel yang menggambarkan penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi untuk satu variabel saja (Notoatmodjo, 2012). Analisa deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Purnomo, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode tabel yang bertujuan untuk mengelompokkan nilai-nilai pengamatan ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing mempunyai karakteristik yang sama. Bentuk tabel yang digunakan adalah tabel frekuensi. Salah satu prosedur untuk pengorganisasian sekumpulan data adalah mendistribusikan data ke dalam kelas atau kelompok yang disebut *distribusi frekuensi*. Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi merupakan salah satu langkah awal yang biasanya dilakukan dalam menganalisis suatu data. Distribusi frekuensi merupakan tabel yang mensesederhanakan data dengan mendaftarkan kelas-kelas pada kolom sebelah kiri dan jumlah pengamatan disebelah kanan. Dengan demikian, distribusi frekuensi adalah suatu tabel yang menjelaskan secara singkat tentang kondisi data dengan menggunakan jumlah kelas interval dan jumlah pengamatan / frekuensi (Bachri, 2019).

4.10 Etika Penelitian

Etika dalam sebuah penelitian menjadi masalah yang sangat penting, mengingat penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, sehingga dari segi etika dalam sebuah penelitian harus benar-benar diperhatikan. Etika penelitian yang harus diperhatikan diantaranya adalah:

a. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Lembar persetujuan adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan Responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Lembar persetujuan tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan ini adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam lembar persetujuan tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

b. Tanpa nama (*anonymity*)

Etika lain dalam sebuah penelitian yaitu dengan memberikan jaminan dalam penggunaan subjek dari penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

c. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang

telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2013).

